

PROPOSAL
“ANALISIS KEMAMPUAN DAN AKSES MASYARAKAT TERHADAP
PENDIDIKAN SEBAGAI SALAH SATU UPAYA DALAM RANGKA
MENURUNKAN ANGKA KEMISKINAN DI INDONESIA”



PENULIS :
Nama : Dra. IDA HARAHAHAP, MM
NIDN : 0322046506

PROGRAM STUDI AKUNTANSI STRATA SATU
UNIVERSITAS TAMA JAGAKARSA
JAKARTA
TAHUN AKADEMIK
2021

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
FORM PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	1
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	2
1.2. Rumusan dan Batasan Masalah	2
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	3
1.5. Metode Penelitian	4
BAB 2 LANDASAN TEORI	
2.1 Kerangka Teori	6
2.2 Metode Analisa	9
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Objek Penelitian	12
3.2 Data/Variabel Penelitian	12
3.3 Teknik Pengumpulan Data	12
3.4 Alat Analisis yang Digunakan	13
BAB 4 BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN	
4.1 Biaya	14
4.2 Jadwal Penelitian	14
DAFTAR PUSTAKA	15

BAB 1

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Tingkat kemiskinan suatu negara secara tidak langsung dapat menggambarkan suatu dampak dari total pendapatan keluarga yang lebih kecil dari ambang batas pemenuhan kebutuhan keluarga. Pada negara-negara yang tergolong miskin, masyarakat mengalami keterbatasan untuk dapat mengakses indikator pembangunan manusia seperti kesehatan, pendidikan, dan kematian. UNICEF menemukan suatu fakta bahwa anak-anak di negara-negara miskin memiliki potensi untuk meninggal lebih cepat bahkan sebelum usia 5 tahun serta menderita kekurangan gizi dan penyakit daripada anak-anak di negara-negara kaya (<https://internasional.kompas.com>). Selain itu, diketahui pula bahwa tingginya jenjang pendidikan juga ikut menjadi penentu tingkat pendapatan generasi selanjutnya tersebut pada masa dewasanya kelak, yaitu sekitar 10%. Sehubungan dengan hal tersebut, UNICEF mendorong agar terus dilakukan upaya lebih dalam pemberian akses pendidikan kepada anak-anak. Kemiskinan pedesaan menyumbang hampir 63,00% dari kemiskinan di seluruh dunia, mencapai 90,00% di Cina dan Bangladesh dan sekitar 65,00% s.d. 90% di Afrika sub-Sahara, terkecuali di beberapa negara Amerika Latin yang tingkat kemiskinannya mayoritas terpusat di daerah perkotaan.

Indonesia merupakan negara berkembang lainnya yang juga masih berada di dalam badai yang sama ini, terutama pada masa pandemi yang sampai dengan saat ini juga masih dialami dunia. Berdasarkan data BPS per bulan maret 2021, dapat diketahui bahwa baik jumlah penduduk miskin maupun tingkat kemiskinan di Indonesia masih mengalami peningkatan. Hal tersebut tercermin dari jumlah penduduk miskin secara nasional sebanyak 27,54 juta jiwa pada bulan Maret 2021 yang mengalami peningkatan sebanyak 1,12 juta orang jika dibandingkan dengan bulan Maret 2020. Apabila dilihat dari persentasenya, tingkat kemiskinan di Indonesia sebesar 10,14% pada bulan Maret 2021 yang mengalami peningkatan sebesar 0,36% dari bulan Maret 2020. (<https://databoks.katadata.co.id/>)

Istiana Hermawati berpendapat bahwa kemiskinan dimaknai oleh masyarakat sebagai suatu kondisi ataupun keadaan yang menggambarkan ketidakberdayaan atau ketidakmampuan atau tantangan yang dialami oleh masyarakat secara umum, baik di bidang ekonomi, sosial, psikis, budaya maupun politik dalam rangka mewujudkan suatu kehidupan yang layak secara kemanusiaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemiskinan yang terjadi di Indonesia sifatnya multidimensi, sehingga indikator kemiskinan perlu ditetapkan secara jelas, terukur dan komprehensif untuk selanjutnya dapat dipedomani dan menjadi landasan dalam membuat kebijakan yang memiliki sasaran tepat dengan program pengentasan kemiskinan yang relevan.

Di lain sisi, banyak orang percaya bahwa indikator kemiskinan dapat digambarkan secara sederhana pada suatu keadaan dimana masyarakat memiliki penghasilan yang sangat minim, sehingga menganggur, menjadi tunawisma, tidak punya akses ke kesehatan apabila sakit, serta dilanjutkan generasi selanjutnya menjadi tidak bisa punya akses ke pendidikan yang layak untuk mengembangkan diri serta kemampuan dan keadaan akan menjadi semakin memburuk setelahnya. Hal inilah yang juga telah diangkat dan terus digalakkan oleh UNICEF untuk membuat negara-negara menyadari betapa pentingnya akses kepada pendidikan di suatu negara.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian ini maka penulis memberi judul **“ANALISIS KEMAMPUAN DAN AKSES MASYARAKAT TERHADAP PENDIDIKAN SEBAGAI SALAH SATU UPAYA DALAM RANGKA MENURUNKAN ANGKA KEMISKINAN DI INDONESIA”**.

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Dalam hal ini penulis bermaksud meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi angka kemiskinan di Indonesia dilihat dari kacamata pendidikan, sehingga penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor-faktor terkait akses masyarakat terkait pendidikan yang berpengaruh terhadap angka kemiskinan?

2. Apakah faktor provinsi berpengaruh terhadap angka kemiskinan?

1.2.2. Batasan Masalah

Sesuai dengan uraian diatas, penulis telah membatasi masalah pada negara Indonesia dengan data tahun 2007 s.d. 2013 dan total provinsi sebanyak 34 provinsi.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Bagaimana pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan.
2. Bagaimana provinsi berpengaruh pada angka kemiskinan.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

- a. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki sebagai dosen/pengajar.
- b. Sebagai masukan bagi peneliti berikutnya dan para pengguna informasi mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan atau dipersiapkan untuk dapat tetap berkinerja baik selama pandemi.

1.5. Metode Penelitian

1.5.1 Objek Penelitian

Objek yang dijadikan penelitian dalam penulisan karya ilmiah ini adalah Angka Kemiskinan di Indonesia.

1.5.2. Data atau Variabel

Variabel yang akan diolah dan dianalisis adalah sebagai berikut :

- a. Angka melek huruf.
- b. Jumlah Penduduk Miskin

- c. Rata-rata Lama Sekolah
- d. Tingkat Pengangguran Terbuka
- e. Ketentuan Pendukung

1.5.3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan ilmiah ini penulis mengumpulkan data dengan cara melakukan penelitian kepustakaan untuk memperoleh sumber-sumber bacaan, materi yang berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan objek yang diteliti serta memperoleh data panel dari Badan Pusat Statistik.

1.5.4. Alat Analisis yang Digunakan

Untuk menjawab permasalahan didalam penelitian ini diperlukan metode studi literatur dan analisa data statistic sederhana.

BAB 2

Landasan Teori

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Program Pemerintah

Sesuai Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 166 Tahun 2014 tanggal 3 November 2014 Tentang Program Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, kemiskinan merupakan permasalahan bangsa yang mendesak dan memerlukan langkah-langkah penanganan dan pendekatan yang sistematis, terpadu dan menyeluruh, dalam rangka mengurangi beban dan memenuhi hak-hak dasar warga negara secara layak melalui pembangunan inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan untuk mewujudkan kehidupan yang bermartabat. Selain itu, sebagai upaya meningkatkan efektifitas dan efisiensi program percepatan penanggulangan kemiskinan perlu dilakukan upaya-upaya penajaman program perlindungan sosial. Adapun pendanaan bagi pelaksanaan program percepatan penanggulangan kemiskinan bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, dan sumber pendanaan lain yang tidak mengikat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Hal tersebut menunjukkan bagaimana pemerintah sangat serius dalam rangka penanggulangan kemiskinan di Indonesia.

Penanggulangan Kemiskinan adalah kebijakan dan program pemerintah dan pemerintah daerah yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan bersinergi dengan dunia usaha dan masyarakat untuk mengurangi jumlah penduduk miskin dalam rangka meningkatkan derajat kesejahteraan rakyat. Program penanggulangan kemiskinan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, serta masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin melalui bantuan sosial, pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan usaha ekonomi mikro dan kecil, serta

program lain dalam rangka meningkatkan kegiatan ekonomi.

Untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan, Pemerintah menetapkan program perlindungan sosial meliputi:

- a. Program Simpanan Keluarga Sejahtera;
- b. Program Indonesia Pintar; dan
- c. Program Indonesia Sehat.

Terkait 3 program tersebut di atas, dapat terlihat bahwa akses masyarakat kepada pendidikan dapat dilakukan melalui program a dan b.

2.1.2 Program Simpanan Keluarga Sejahtera

Simpanan Keluarga Sejahtera diberikan kepada keluarga pemegang Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) yang merupakan pengganti Kartu Perlindungan Sosial (KPS). Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) adalah merupakan penanda keluarga kurang mampu yang berhak untuk mendapatkan berbagai bantuan sosial termasuk simpanan keluarga sejahtera. Program Simpanan Keluarga Sejahtera bagi pemegang KKS itu sendiri merupakan program pemberian bantuan non tunai dalam bentuk simpanan yang diberikan kepada 15,5 Juta Keluarga kurang mampu di seluruh Indonesia, sejumlah Rp200.000/Keluarga/Bulan. Untuk tahun 2014, dibayarkan sekaligus Rp400.000 untuk bulan November dan Desember. Program Simpanan Keluarga Sejahtera diberikan kepada keluarga kurang mampu, secara bertahap diperluas mencakup penghuni panti asuhan, panti jompo dan panti-panti sosial lainnya. Pada tahun 2014, 1 Juta keluarga diberikan dalam bentuk layanan keuangan digital dengan pemberian SIM Card, sedangkan 14,5 Juta keluarga diberikan dalam bentuk simpanan giro pos.

2.1.3 Program Indonesia Pintar (PIP)

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia 19 Tahun 2016 Tentang Program Indonesia

Pintar tanggal 27 Mei 2016, PIP diperuntukkan bagi anak berusia 6 (enam) sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun dengan prioritas antara lain:

- a. peserta didik pemegang KIP;
- b. peserta didik dari keluarga miskin/rentan miskin dan/atau dengan pertimbangan khusus seperti:
 - 1) peserta didik dari keluarga peserta Program Keluarga Harapan (PKH);
 - 2) peserta didik dari keluarga pemegang KKS;
 - 3) peserta didik yang berstatus yatim piatu/yatim/piatu dari sekolah/panti sosial/panti asuhan;
 - 4) peserta didik yang terkena dampak bencana alam;
 - 5) peserta didik yang tidak bersekolah (*drop-out*) yang diharapkan kembali bersekolah;
 - 6) peserta didik yang mengalami kelainan fisik, korban musibah, dari orang tua PHK, di daerah konflik, dari keluarga terpidana, berada di Lembaga Pemasyarakatan, memiliki lebih dari 3 (tiga) saudara yang tinggal serumah;
 - 7) peserta pada lembaga kursus atau satuan pendidikan nonformal lainnya.
- c. peserta didik SMK yang menempuh studi keahlian kelompok bidang: Pertanian, Perikanan, Peternakan, Kehutanan dan Pelayaran/Kemaritiman.

Anak yang termasuk dalam prioritas sasaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat diusulkan oleh sekolah, sanggar kegiatan belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, lembaga kursus, lembaga pelatihan, atau pemangku kepentingan.

Selanjutnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyediakan KIP berdasarkan Basis Data Terpadu (BDT) yang dikeluarkan oleh Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.

2.2 Metode Analisa

Dalam rangka menjawab masalah dalam penelitian ini, diperlukan metode dalam menganalisis data, yaitu dengan model penelitian korelasional yang merupakan suatu model penelitian dengan menggunakan cara menghubungkan satu variabel dengan variabel yang lain. Adapun, hubungan antar variabel umumnya sering disebut dengan korelasi. Metode penelitian tersebut sangatlah sesuai apabila diimplementasikan pada saat melakukan penelitian variabel-variabel yang kompleks, dengan harapan dapat diketahuinya hubungan antar variabel maupun dalam rangka memprediksi hubungan variabel ke depannya. Selanjutnya, metode dan variabel-variabel yang digunakan peneliti dijabarkan sebagai berikut:

2.2.1 Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan hal yang umum dilakukan dalam suatu penelitian. Namun demikian, unsur keterbiasaan dan pemahaman lama seringkali menyebabkan pemilihan atau implementasi yang salah atas suatu metode. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan pengujian hipotesis, yaitu terlebih dahulu memastikan relevansi standar eror suatu data dengan pengujian statistik, suatu nilai tidak perlu dilakukan uji hipotesis apabila berada dalam rentang nilai yang dihipotesiskan, sebaliknya apabila suatu perkiraan tidak termasuk dalam kumpulan hipotesis maka hipotesis tersebut memerlukan pengujian, nilai p terbesar digunakan untuk pengujian, dan hasil yang signifikan secara statistik membuktikan pengaruhnya, sebaliknya hasil yang tidak signifikan tidak boleh ditafsirkan sebagai bukti yang mendukung atau menentang hipotesis yang sedang diuji. (Peter J Veazie, 2015).

Penting untuk membedakan tujuan pengujian dan estimasi. Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk membuat penilaian tentang benar atau salahnya suatu hipotesis, sedangkan tujuan dari estimasi adalah untuk membuat penilaian mengenai nilai suatu parameter.

Terkait hal tersebut, dapat diartikan pula bahwa apabila diketahui suatu hipotesis benar atau salah, maka peneliti telah

mencapai tujuan pengujian hipotesis. Sementara itu, analisis regresi data panel merupakan suatu metode penelitian yang seringkali diimplementasikan untuk membuat suatu model pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam beberapa bidang atau klasifikasi yang diamati terhadap suatu objek yang dijadikan penelitian dalam suatu periode waktu tertentu. Adapun regresi data panel pun dapat diimplementasikan untuk meramalkan suatu variabel dependen pada setiap bidang atau klasifikasi yang telah ditetapkan. Namun demikian, perlu dilakukan *forecast* terlebih dahulu terhadap variabel independen pada masing-masing sektor.

2.2.2 Dimensionalisasi Variabel

Variabel yang nantinya akan dilakukan analisa merupakan jenis data-data yang banyak digunakan dalam ilmu sosial, epidemiologi, dan ekonometrika seperti data panel dua dimensi. Data dikumpulkan dari waktu ke waktu dan pada individu yang sama dan selanjutnya dilakukan regresi pada dimensi yang akan dilakukan analisa. Sementara itu, analisis multidimensi merupakan suatu metode ekonometrik yang dimana data dikumpulkan lebih dari dua dimensi (biasanya, waktu, individu, dan beberapa dimensi ketiga). (Jianqing Fan, 2011). Data panel juga terkadang disebut sebagai suatu data longitudinal yang cakupannya berisi pengamatan tentang penampang yang berbeda sepanjang waktu. Salah satu contoh klasifikasi yang dapat membentuk seri data panel termasuk negara, perusahaan, individu, atau grup demografis, yang mana pada penelitian ini akan menggunakan data provinsi. Seperti pada halnya data deret waktu, data panel mencakup seluruh data pengamatan yang dikumpulkan pada frekuensi reguler, antara lain seperti data *cross-sectional* atau dalam bentuk lain data panel berisi pengamatan di seluruh kumpulan individu.

Keuntungan dari melakukan analisa data pane, peneliti dapat memodelkan perilaku umum beserta individu kelompok. Selain itu,

data panel dapat berisi informasi yang lebih banyak lagi, lebih banyak variabilitas, dan lebih efisien untuk dilakukan daripada data deret waktu murni atau data *cross-sectional*. Di lain sisi, data panel dapat mendeteksi dan mengukur efek statistik yang tidak dapat dilakukan oleh deret waktu murni atau data *cross-sectional*. Data panel juga dapat meminimalkan terjadinya suatu bias dari estimasi yang mungkin timbul dari adanya agregasi grup ke dalam satu deret rentang waktu.

BAB 3

Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Objek yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data provinsi dari tahun 2007 s.d. 2013 dengan total provinsi sebanyak 34 provinsi.

3.2 Data/Variabel Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain, bukan peneliti itu sendiri. Data ini biasanya berasal dari penelitian lain yang dilakukan oleh lembaga-lembaga atau organisasi seperti BPS dan lain-lain. Sumber data penelitian yaitu sumber subjek dari tempat mana data bisa didapatkan. Jika peneliti memakai kuisioner atau wawancara didalam pengumpulan datanya, maka sumber data itu dari responden, yakni orang yang menjawab pertanyaan peneliti, yaitu tertulis ataupun lisan. Sumber data berbentuk responden ini digunakan di dalam penelitian.

Klasifikasi yang ditetapkan untuk dasar identifikasi atas variabel-variabel adalah sebagai berikut :

1. Perkembangan data angka melek huruf tahun 2007 s.d. 2013.
2. Perkembangan data jumlah penduduk Miskin tahun 2007 s.d. 2013.
3. Perkembangan data rata-rata lama sekolah tahun 2007 s.d. 2013.
4. Perkembangan data tingkat pengangguran terbuka tahun 2007 s.d. 2013.
5. Perkembangan data peluang dari adanya ketentuan yang berlaku.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data sekunder atau sering disebut metode penggunaan bahan dokumen, karena dalam hal ini peneliti tidak secara langsung mengambil data sendiri tetapi meneliti dan memanfaatkan data atau dokumen yang dihasilkan oleh pihak-pihak lain.

3.4 Alat Analisis yang Digunakan

Untuk memanfaatkan data sekunder diperlukan tiga hal:

- a. Menemukan data (*locating the data*): data terbitan lembaga pemerintah, online data, data sensus, dsb
- b. Mengevaluasi data (*evaluate the data*): melakukan analisis kritis (validitas dan reliabilitas) terhadap laporan penelitian yang menghasilkan data tersebut. Apakah teori (konseptual model) benar? Apakah metode kajian benar? Apakah definisi variabel dan pengukurannya benar?.
- c. Verifikasi data (*verify the data*): Setelah lolos validitas dan reliabilitas, Anda harus yakin bahwa Anda mendapatkan kopi data yang benar (jumlah observasi, jumlah variabel, *coding*).

Dengan demikian, sumber data yang dipakai peneliti adalah sumber data sekunder, data sekunder didapat melalui berbagai sumber yaitu literatur artikel, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB 4
Biaya dan Jadwal Penelitian

4.1 Biaya

Tabel 4.1 Ringkasan Biaya Penelitian Dosen

No	Jenis Pengeluaran	Biaya yang dianggarkan (Rp ,00)
1	Honor peneliti (maks 30%)	Rp 1.200.000
2	Sewa peralatan (maks 40%)	Rp 800.000
3	Bahan habis pakai (maks 60%)	Rp 1.000.000
Total		Rp 3.000.000

4.2 Jadwal Penelitian

Tabel 4.2 Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Minggu											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan pengumpulan data												
2	Pengelolaan data												
3	Pengumpulan bahan penelitian												
4	Persiapan pembuatan laporan penelitian												
5	Menyusun penelitian												
6	Penyerahan laporan penelitian												

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik.

(<https://internasional.kompas.com>. 28 Juni 2016. *Anak Miskin Dua Kali Lebih Cepat Mati daripada Anak Kaya*.

Fan, Jianqing. 2011. *Methodology and Insight in Statistics, Financial Crisis, High Dimensional Challenges*.

(<https://databoks.katadata.co.id/>. *Inilah Provinsi dengan Kemiskinan Tertinggi Indonesia per Maret 2021*. Yosepha Pusparisa, 15 Juli 2021.

Hermawati, Istiana. 4 November 2017. *Pengukuran Konstrak Kemiskinan di Indonesia*. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial (B2P3KS).

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 166 Tahun 2014 tanggal 3 November 2014 Tentang Program Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia 19 Tahun 2016 Tentang Program Indonesia Pintar tanggal 27 Mei 2016

Veazie, Peter J. 2015. *Understanding Statistical Testing*. sgo.sagepub.com.